

**PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SD NEGERI
KRUYO KULON KECAMATAN KEMIRI
KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh :
JUNIARTO
NIM. 11604224045**

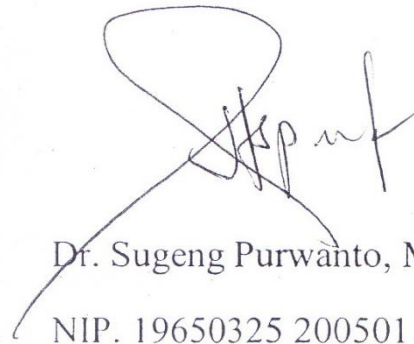
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KOLAHRAGAAN
UNIVRSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016” yang disusun oleh Juniarto, NIM 11604224045 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 Maret 2016

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sugeng Purwanto', is written over a faint rectangular stamp. The signature is fluid and cursive.

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 19650325 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Maret 2016

Yang menyatakan



Juniarto

NIM. 11604224045

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Tahun 2015/2016” yang disusun oleh Juniarto, NIM 11604224045 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 22 Agustus 2016.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd	Ketua Penguji		28-10-2016
Herka Maya J, M.Pd	Sekretaris Penguji		25-10-2016
Caly Setiawan, Ph.D	Penguji I (Utama)		20-10-2016
Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil	Penguji II (Pendamping)		12-10-2016

Yogyakarta, November 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.
NIP. 19640707198812 1 001

MOTTO

1. Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu.
2. Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau akan menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta adalah terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan. (Sayidina Ali Bin Abi Thalib)
3. Dengan berusaha keras hasil terbaik akan di dapat (Juniarto)

PERSEMBAHAN

Selalu saya panjatkan doa kepada ALLAH SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Susanto dan Ibu Kasiyati yang selalu memberi semangat, doa serta memberi kesempatan saya untuk melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi.
2. Kedua kakak saya Arman Effendy dan Wahyu Kaswati yang senantiasa memberi arahan, motivasi dan inspirasi.

**PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI SD NEGERI
KRUYO KULON KECAMATAN KEMIRI
KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN 2015/2016**

Oleh

Juniarto
NIM 11604224045

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh belum diketahuinya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang ada di sekolah dasar negeri kroyokulon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di sekolah dasar negeri kroyokulon kecamatan kemiri kabupaten purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa yang terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di sekolah dasar negeri kroyokulon kecamatan kemiri kabupaten purworejo dengan jumlah siswa sebanyak 40. Adapun sampel yang digunakan adalah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karena kurang dari 100. Instrumen yang di gunakan adalah dengan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, Yng tuangkan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di sekolah dasar negeri kroyokulon kecamatan kemiri kabupaten purworejo berkategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37,5% (15 siswa), “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa).

Kata Kunci: Partisipasi siswa, Ekstrakurikuler bolavoli.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, cinta dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler bola Voli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas), Jurusan Pendidikan Olahraga (POR), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2015/2016.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab., M. Pd., M.A. Sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. Sebagai Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Sri Mawarti, M. Kes. Sebagai dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama masuk kuliah sampai lulus kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan..
5. Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd. Sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD Penjas FIK UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Partisipasi.....	7
2. Cakupan Partisipasi.....	10
a. Partisipasi Dalam Proses Perencanaan.....	10
b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan.....	11
c. Partisipasi Dalam Evaluasi.....	12
3. Faktor-faktor Penyebab Partisipasi.....	13
4. Pendidikan Jasmani.....	14
5. Pengertian Ekstrakurikuler.....	16
a. Tujuan Ekstrakurikuler.....	17

b. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler.....	17
6. Pengertian Permainan Bolavoli.....	18
a. Serve Atau Servis.....	20
b. Passing.....	21
c. Spike Atau Smash.....	22
d. Block Atau Bendungan.....	22
7. Karakteristik Siswa.....	23
8. Kurikulum.....	26
B. Penelitian Relevan.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	33
B. Operasional Variabel.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
1. Mengidentifikasi Konstrak.....	35
2. Menyidik Faktor.....	36
3. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan.....	36
4. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/Expert Judgement).....	38
a. Uji Validitas.....	38
b. Uji Reliabilitas.....	39
c. Teknik Pengumpulan Data.....	40
d. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Subyek, Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
2. Deskripsi Dan Hasil Penelitian.....	44
a. Faktor Pengetahuan.....	45
b. Faktor Fisik.....	47
c. Faktor Sikap.....	49
d. Faktor Dorongan.....	51
e. Faktor Kerjasama.....	53
f. Faktor Kemampuan.....	55
B. Pembahasan.....	57

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	60

C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument.....	37
Tabel 2. Pembobotan Skor.....	37
Tabel 3. Kriteria Skor Pengkategorian	42
Tabel 4. Kategori Secara Keseluruhan.....	44
Tabel 5. Kategori Penilaian Faktor Pengetahuan.....	46
Tabel 6. Kategori Penilaian Faktor Fisik.....	48
Tabel 7. Kategori Penilaian Faktor Sikap.....	50
Tabel 8. Kategori Penilaian Faktor Dorongan.....	52
Tabel 9. Kategori Penilaian Faktor Kerjasama.....	54
Tabel 10. Kategori Penilaian Faktor Kemampuan.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Kategori Keseluruhan.....	44
Gambar 2. Diagram Batang Kategori Pengetahuan.....	46
Gambar 3. Diagram Batang Kategori Fisik.....	48
Gambar 4. Diagram Batang Kategori Sikap.....	50
Gambar 5. Diagram Batang Kategori Dorongan.....	52
Gambar 6. Diagram Batang Kategori Kerjasama.....	54
Gambar 7. Diagram Batang Kategori Kemampuan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Permohonan dan Pernyataan Expert Judgement.....	65
2. Surat Keterangan Expert Judgement.....	66
3. Surat Persetujuan Penelitian.....	67
4. Surat Ijin Penelitian.....	68
5. Surat Keterangan Dari Sd.....	69
6. Lembar Angket.....	70
7. Uji Validitas dan Reabilitas.....	73
8. Data Uji Coba.....	74
9. Data Penelitian.....	75
10. Product Moment.....	77
11. Deskriptif Statistik.....	78
12. Dokumentasi.....	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mensukseskan program pemerintah yaitu untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, maka sangat diperlukan berbagai upaya atau usaha yang harus ditempuh/dialakukan oleh segala lapisan warga masyarakat. Oleh karena itu, dilakukan dengan usaha-usaha pembinaan olahraga baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta melibatkan organisasi-organisasi keolahragaan.

Keseriusan pemerintah dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, khususnya melalui sekolah atau lembaga pendidikan yang bersifat formal harus mendapat dukungan dari semua komponen. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo sebagai salah satu komponen pendidikan jasmani berusaha untuk memajukan olahraga khususnya olahraga permainan bolavoli. Salah satu bentuknya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang dilaksanakan diluar jam pelajaran efektif.

Lingkungan sekolah sangat menentukan terbentuknya siswa yang berprestasi. Oleh karena itu, sekolah selayaknya mempunyai program-program yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengembangkan bakat serta minat siswa

dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif, kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli bertujuan agar siswa terdorong untuk mengembangkan bakat, minat, ketrampilan serta menguasai semua gerakan dalam permainan bolavoli, dan akhirnya dapat menjadi pemain bolavoli yang sangat handal, baik ditingkat daerah, nasional maupun tingkat internasional.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Dapat juga membantu upaya pembinaan, pemantapan, dan penentuan nilai-nilai kepribadian siswa di samping dapat membina serta meningkatkan bakat melalui pembinaan. Lewat sekolah diharapkan dapat memunculkan atlet yang berprestasi, karena prestasi tidak dapat diciptakan atau dibuat dalam waktu yang singkat.

Permainan bolavoli mengutamakan permainan beregu jadi sangat cocok untuk semua siswa termasuk di tingkat sekolah dasar. Selain diajarkan di sekolah, di Indonesia permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang telah berkembang di masyarakat sampai ke desa-desa dengan ditandai banyaknya lapangan bolavoli. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah pembelajaran bolavoli yang diprogramkan sesuai dengan karakteristik sekolah dasar. Dari latihan ekstrakurikuler bolavoli diharapkan ada bibit yang lebih unggul dan berkualitas.

Kondisi siswa itu sendiri sangat aktif dalam kegiatan olahraga, banyak pelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah didapat dari pelajaran olahraga di sekolah. Mereka umumnya senang dan antusias mengikuti karena rata-rata yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli adalah siswa yang gemar dalam bidang permainan bolavoli. Selain itu juga ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti, yang kemungkinan siswa tersebut salah memilih bidang olahraga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tingkat partisipasi siswa tentunya berbeda-beda sesuai dengan kondisi siswa, peran guru dalam melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Menurut B. Suryosubroto (2001: 76), ada tiga hal yang perlu diperlu diperhatikan dalam berpartisipasi terhadap suatu kegiatan antara lain partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam perencanaan dapat diartikan sejauh mana siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh sejauh mana siswa dilibatkan dalam menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan dalam ekstrakurikuler bolavoli. Partisipasi siswa dalam perencanaan adalah sejauh mana siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang dapat dilibatkan dari bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan, apakah mereka memperhatikan materi yang disampaikan serta menjalankan semua instruksi yang diajarkan oleh pelatih. Partisipasi dalam evaluasi adalah sejauh mana siswa dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Hal

ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam mengoreksi kesalahan teman atau siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

Dalam pelaksanaannya partisipasi ada beberapa siswa datang terlambat selain itu juga masih ada siswa yang tidak memakai seragam, dari segi peralatan siswa tidak ada inisiatif untuk menyiapkan. Sedangkan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli, masih terdapat siswa yang bermain sendiri dan mengabaikan perintah dari pelatih. Untuk partisipasi dalam evaluasi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelatih dalam memberikan evaluasi dan siswa hanya terfokus kegiatan tersebut selesai.

Berdasarkan pada uraian di atas penulis ingin mengetahui bagaimana Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli
2. Ada beberapa siswa yang datang terlambat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli
3. Masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli
4. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelatih dalam memberikan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan karena keterbatasan pengetahuan dan waktu, maka peneliti perlu memberikan batasan hanya pada partisipasi siswa di sekolah dasar negeri kroyo kulon kecamatan kemiri kabupaten purworejo terhadap ekstrakurikuler bolavoli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kroyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat digunakan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam kasus yang sama maupun yang tidak sama yang masih relevan dengan penelitian deskriptif.
 - b. Memberikan kejelasan teori dan pemahaman tentang partisipasi siswa Sekolah Dasar Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo terhadap ekstrakurikuler bolavoli.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat mengukur secara ilmiah keterampilan dasar bermain bolavoli siswa, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bolavoli.
 - b. Menumbuhkan kreatifitas bagi guru penjas sebagai ujung tombak untuk melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa Sekolah Dasar Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo terhadap ekstrakurikuler bolavoli khususnya, dan pendidikan jasmani umumnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Partisipasi

Pengertian partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang berarti mengambil bagian, sedangkan *participant* adalah orang yang ikut mengambil bagian (Wojowasito, 1980: 139) kemudian pengertian partisipasi sebagai keterlibatan mental yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Taufik Abdullah, 1974: 13) pendapat tersebut diperkuat oleh (Talizidhuhu Ndraha, 1987: 102) partisipasi adalah sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingannya.

Menurut (Sastro Poetro, 1995: 11) partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran kedalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata.

Berdasarkan pengertian partisipasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, partisipasi itu sesungguhnya merupakan keterlibatan mental dan perasaan bertanggung jawab terhadap usaha-usaha yang dapat diwujudkan.

Dalam hal ini (Singer, 1980: 41) mengidentifikasi beberapa faktor personal yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya, sehingga mempengaruhi partisipasinya. Adapun faktor tersebut antara lain adalah *sense acuity* (kepekaan), persepsi, intelegensi, ukuran fisik, pengalaman masa lalu, kemampuan, emosi, dorongan, sikap, jenis kelamin, umur, dan faktor kepribadian lainnya meliputi agresitas, kebutuhan, berafiliasi, kerja sama dan lain-lain.

Motif diatas ternyata faktor kebutuhan pribadi ikut mempengaruhi adanya partisipasi individu terhadap kegiatan organisasi kemasyarakatan. Pembagian faktor kebutuhan berdasarkan teori motivasi meliputi kebutuhan dasar, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan pengakuan diri.

Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu tersebut akan menyebabkan perbedaan motif individu dalam melakukan aktivitas. Perbedaan ini akhirnya akan menimbulkan perbedaan motivasi individu dalam melakukan kegiatan. Sehubungan dengan itu Sarta dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip oleh (Ngalim Purwanto, 1982: 64) menyatakan bahwa motivasi merupakan kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah salah satu pernyataan yang kompleks dalam satu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan kesuatu tujuan berupa kebutuhan, keinginan, dorongan atau perangsang.

Sehubungan dengan motivasi dan kebutuhan (Mc.Clelland, 1955: 159) berpendapat bahwa motivasi merupakan keinginan atau dorongan untuk mencapai suatu hasil yang baik, lebih baik dari yang pernah dibuat sebelumnya dan bukan untuk tujuan *pretise*, melainkan untuk memenangkan persaingan.

Sementara itu (Bryce D. Hudgins, 1983: 12) menyatakan "*motivation is a scientific concept but it also part of human experience*", hal ini dapat diartikan bahwa motivasi merupakan fungsi dari pengalaman, sebelum ada pengalaman yang diperoleh akan memperkuat motivasi untuk memperoleh pengalaman berikutnya. Sehingga seseorang yang mengalami keberhasilan yang menyenangkan akan cenderung untuk mengulanginya. Sedangkan (Dennis, Wayne, 1951: 23) menyatakan bahwa jika aktifitas yang dilakukan seseorang menimbulkan hasil yang baik akan menimbulkan kepuasan yang diikuti perasaan senang. Perasaan senang ini akan menimbulkan dorongan berikutnya untuk melakukan kegiatan sampai terpenuhinya kebutuhan yang diinginkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli/para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi individu terhadap kegiatan organisasi kemasyarakatan ditentukan oleh pengalaman, kebutuhan, persepsi, dan sikap individu terhadap kegiatan yang bersangkutan. Persepsi merupakan proses interaksi dengan sekitar yang dimulai dari tahap pengumpulan informasi, seleksi, kombinasi, di organisasi sampai

dengan tahap interpretasi. Sedangkan sikap akan menimbulkan motivasi yang menyebabkan seseorang tertarik dan menaruh perhatian.

2. Cakupan Partisipasi

Untuk mengukur partisipasi siswa ialah dengan cara melihat sejauh mana siswa tersebut terlibat, hal ini sama dengan pendapat menurut B. Suryosubroto (2002: 284) bahwa mengukur partisipasi siswa dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam organisasi dimana mereka ,enjadi anggotanya. Partisipasi tersebut akan terwujud apabila organisasi memberikan peluang bagi anggotanya untuk berpartisipasi. Menurut B. Suryosubroto (2001: 76) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berpartisipasi terhadap suatu kegiatan, diantaranya berpartisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam pengevaluasian kegiatan.

a. Partisipasi dalam proses perencanaan

William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Of Organization and management* yang dikutip oleh Abdul Masjid (2006: 15) mengemukakan bahwa perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Hadari Nawawi yang dikutip oleh Abdul Masjid (2006: 16) menyatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tujuan tertentu. Menurut Wilson (1988) pengertian perencanaan merupakan suatu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang di wakili oleh perencana itu. Perencanaan itu meliputi : Analisis, kebijakan, dan rancangan. Sedangkan menurut terry yang dikutip oleh Abdul Masjid (2006: 16) perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam proses perencanaan dalam hal ini perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli adalah keterlibatan atau keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volispenuhnya untuk mencapai target atau tujuan yang diharapkan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.(Santoso Sastropetro, 1982: 183).Sama halnya dengan pendapat menurut The Liang Gie (1977: 191). Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan

melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara dilaksanakannya. Sedangkan, dalam kamus umum bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita (186: 553), mengemukakan bahwa pelaksanaan ialah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rencana. Inti dari pengertian pelaksanaan adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan suatu program dengan melalui prosedur dan tata cara yang dianggap tepat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam proses pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli merupakan keterlibatan siswa dalam menjalankan proses secara keseluruhan guna mewujudkan rencana yang ditetapkan mencakup kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan.

c. Partisipasi dalam evaluasi

Menurut RSP Tyler dalam Farida Yusuf Taylbnaps (2008: 3) evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan untuk dicapai. Evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. (Malcolm, provus dalam Farida Yusuf Taylbnaps 2008: 3). Sedangkan menurut Norman E. Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: "Evaluation..... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achievedpupils". (evaluasi adalah

suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa). Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif, alternatif keputusan (Mehrens dan Lehmann, 1978: 5).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa maksud partisipasi dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli adalah keikutsertaan siswa dalam pemberian nilai, koreksi atau pembetulan mengenai kegiatan tersebut, baik pada saat proses kegiatan maupun setelah kegiatan selesai.

3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Partisipasi

Menurut Sudjana dalam Hayati partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan faktor-faktor, antara lain:

- 1) Faktor Pengetahuan : berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.
- 2) Faktor Sikap : meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi social, minat dan perhatian.
- 3) Faktor Dorongan : dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya.

- 4) Faktor Kerjasama : siswa yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan.
- 5) Faktor Fisik : kondisi tubuh yang sehat (tidak berpenyakit) dan tidak cacat yang membuat anak semakin menyukai permainan bola voli.
- 6) Faktor kemampuan : keahlian yang dimiliki oleh siswa dalam bermain bola voli .

4. Pendidikan Jasmani

Arti pendidikan jasmani menurut Rusli Ibrahim (2002: 34-35) ialah merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak-anak, agar mereka dapat belajar bergerak, serta berkepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani. Dalam pembelajaran di sekolah siswa merupakan subyek dan sekaligus merupakan titik sentral yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

Masih menurut Rusli Ibrahim bahwa untuk meningkatkan aktifitas jasmani membagi beberapa petunjuk meliputi:

- a. Perumusan tujuan pendidikan jasmani
- b. Pengembangan sikap
- c. Peningkatan motivasi instrinsik

Tujuan utama pendidikan jasmani hendaknya diarahkan untuk menciptakan perubahan perilaku yang tercapai dalam jangka waktu lama, perubahan jangka pendek bertujuan untuk meningkatkan

keterlibatan anak dalam aktifitas jasmani, sehingga akhirnya terbentuk kebiasaan untuk aktif melakukan kegiatan jasmani. Perubahan ini juga terkait dengan perubahan aspek sikap, motivasi, yang mentap dalam diri anak-anak.

Pengembangan sikap, maksud dan tujuan agar anak terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan jasmani, berhubungan erat dengan sikap anak terhadap aktifitas jasmani dan dipengaruhi oleh norma-norma social disekitarnya. Sikap terdiri dari keyakinan terhadap hasil yang diperoleh dari aktifitas jasmani, dan nilai atau kepentingan yang melekat pada keyakinan anak tersebut. Norma sosial berhubungan erat dengan keyakinan terhadap kepentingan orang lain. Jadi aktifitas jasmani tidak selalu dapat dikendalikan secara pribadi, karena tergantung kepada kepentingan peningkatan perasaan, pengendalian dalam niat dan perbuatan.

Peningkatan motivasi instrinsik yaitu dorongan dari dalam diri anak, untuk giat melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, perlu dibina dan dikembangkan. Dengan demikian anak menjadi lebih bersemangat, berusaha keras, dan tidak mudah menyerah. Keinginan ini berkaitan erat dengan taraf penguasaan suatu tugas gerak. Semakin tinggi peluang untuk sukses, semakin besar pula dorongan untuk berpartisipasi dalam aktifitas jasmani. Suasana yang penuh kegembiraan serta pujian guru juga sangat besar pengaruhnya di dalam menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan atau diselenggarakan di luar jam sekolah oleh sekolah, berguna untuk memberikan suatu peningkatan bakat/potensi siswa. Pengertian Ekstrakurikuler Pendidikan Jasmani sesuai tercantum di buku petunjuk proses Ekstrakurikuler Depdikbud (1994: 6), ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan jasmani yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah untuk memperluas wawasan, keterampilan, kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan untuk berolahraga. Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat, dan kegemaran dalam cabang olahraga serta membiasakan hidup sehat.

Berdasarkan keputusan depdikbud diatas, diambil pengertian bahwa ekstrakurikuler pendidikan jasmani adalah kegiatan pendidikan jasmani yang dilakukan di luar jam pelajaran, serta penambahan pelajaran untuk peningkatan kemampuan siswa. Akan tetapi bagi Sekolah Dasar Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga permainan bolavoli bertentangan dengan aturan diatas, namun diwajibkan untuk diikuti oleh siswa kelas atas. Hal ini dengan pertimbangan bahwa disekolah ini jumlah siswa sangat sedikit dan untuk memupuk kedisiplinan para siswa di samping itu tidak ada ekstrakurikuler

olahraga yang lain. Maka dengan ini sekolah mempunyai aturan khusus:

- a. Tujuan ekstrakurikuler, Tujuan ekstrakurikuler adalah:
 - 1) Untuk meningkatkan dan menetapkan kemampuan siswa
 - 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
 - 3) Mengenal hubungan mata pelajaran dengan kehidupan masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar para siswa memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan peningkatan baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Siswa sekolah dasar di kategorikan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, yaitu masa yang penting dalam alur perkembangan hidup sehat. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan yang mencolok baik dari segi jasmani maupun dari segi rohaninya. Perubahan sangat nyata pada anak remaja yang seringkali di sertai dengan berbagai macam perilaku yang khas.

Dalam usaha untuk mengerti dan memahami remaja perlu dilakukan pembinaan dengan mempelajari seluk beluk kejiwaan serta keinginan mereka. Hal ini perlu dikembangkan agar usahanya mencari jati diri tidak terombang ambing oleh arus moralitas yang selalu menurun akibat pengaruh buruk yang melanda dalam khidupan remaja saat ini.

Salah satu arus moralitas yang buruk adalah dengan semakin banyaknya remaja Indonesia yang sering mengkonsumsi minuman keras dan sekarang juga sering terjadi bentrokan antar pelajar.

Untuk menghindari kasus-kasus tersebut diatas, solusi yang paling baik dan tepat yaitu untuk sekolah adalah adanya pemilihan kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu yang diluangkan di luar jam sekolah yang berguna bagi siswa walaupun masih di lingkup sekolah. Jadi dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam sekolah oleh sekolah yang berguna untuk peningkatkan potensi bagi para siswa yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ini dapat berupa olahraga, jurnalistik, kesenian dapat seni musik, seni tari, seni karawitan, seni lukis dan masih banyak lagi.

6. Pengertian Permainan Bola Voli

Dalam buku peraturan bolavoli yang diterbitkan oleh PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia, 2004: 7) bahwa permainan bolavoli adalah jenis olahraga yang dimainkan oleh 2 regu pada setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net/jarring. Dengan tujuan pada setiap regu dapat menjatuhkan bola ke lapangan lawan dan mencegah adanya usaha yang sama dari pihak lawan. Selain itu menurut suharno H.P (1984: 4) mnyatakan bahwa :

“Bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu tadi jumlah pemainnya ada enam

orang, bermain di lapangan dengan ukuran panjang 18 meter, lebar 9 meter, permainan dilakukan dengan cara memantulkan bola di udara hilir mudik dengan syarat permainan bersih dan setiap pemain berusaha untuk menjatuhkan bola ke area lapangan lawan”.

Dengan demikian permainan bolavoli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan di atas lapangan yang dibatasi oleh jarring atau net dengan tujuan menjatuhkan bola ke daerah lawan untuk melakukan usaha yang sama dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku.

Permainan bolavoli yang sekarang sudah berkembang dengan pesatnya, baik di dunia maupun di Indonesia. Hal ini juga merupakan modal dasar untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu perbolavolian nasional kita.

Salah satu usaha ini adalah menerapkan teknik-teknik dasar bolavoli mini. Karena anak-anak akan lebih mudah dan cepat menyerap teknik dasar bolavoli dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan demikian bila mana pembinaan mulai dilakukan sejak usia dini, maka dapat diharapkan pada usia 17-21 tahun sudah dapat menunjukkan sebuah prestasi.

Jadi pengertian bolavoli disini adalah bentuk olahraga bolavoli dimana yang digunakan untuk anak-anak tetapi dengan menggunakan teknik dan prinsip dasar bolavoli sesungguhnya. Teknik dan prinsip dasar bolavoli mini sebagaimana telah diuraikan direktorat pendidikan

sekolah dasar dan menengah bekerjasama dengan Kantor Kementerian Pemuda dan Olahraga Jakarta tahun 1999 dan juga didukung Drs. Suharno H.P dalam bukunya Metodik Melatih Permainan Bolavoli (1981; 35-40)

Teknik-teknik dasar permainan bolavoli :

a. Serve atau servis

Ada dua macam cara melakukan service

1) Service tangan bawah

- a) Tennis service
- b) Cutting service
- c) Service mengapung tangan bawah

2) Service atas meliputi

- a) Tennis service
- b) Service floating
- c) Service cekis
- d) Cloating service

Sikap secara umum pada saat melakukan service yaitu:

- 1) Kaki kiri di depan bagi yang tidak kidal
- 2) Kaki kanan di belakang bagi yang tidak kidal
- 3) Berat badan di depan (condong ke depan)
- 4) Tangan kiri di depan memegang bola
- 5) Tangan kanan mengayunkan dari belakang
- 6) Bola lepas-pukul-kaki kanan melangkah ke depan

b. Passing

Passing adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. *Set up* atau umpan adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli menggunakan suatu teknik tertentu yang memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregu yang selanjutnya dapat melakukan serangan (*smash*) terhadap regu lawan. Dalam permainan bolavoli *passing* dapat dilakukan dengan cara *passing* bawah dan *passing* atas. Berikut teknik *passing*:

a. Passing bawah

- a) Kaki kangkang sedikit serong
- b) Lutut ditekuk
- c) Badan condong ke depan
- d) Tangan lurus di depan
- e) Perkenaan bola pada lengan
- f) Pandangan ke depan
- g) Koordinasi gerak-lutut-badan-bahu

b. Passing atas atau toss

- a) Kaki kang kang sedikit serong (kiri dan kanan)
- b) Lutut ditekuk
- c) Badan condong ke depan

- d) Tangan ditekuk, telapak tangan membuat seperti mangkok dan tempatkan persis di depan muka
- e) Pandangan selalu ke arah bola
- f) Gerakan yang harmonis-kaki-badan-tangan

c. Spike atau smash

Spike atau smash di dalam permainan bola voli merupakan hal yang sangat penting, dan sangat di gemari oleh setiap pemain bolavoli karena melalui spike atau smash ini seseorang akan mendapatkan kepuasan tersendiri dan mampu untuk menghasilkan poin atau angka bagi regunya. Smash adalah sebuah pukulan di atas net biasanya dilakukan dengan keras, karena melalui pukulan tersebut akan sulit untuk di terima oleh lawan dan akan menghasilkan poin.

Macam-macam smash :

- 1) Open smash
 - 2) Semi smash
 - 3) Quick smash atau pool bola hamper sejajar dengan net
 - 4) Push smash bola tinggi di dorong ke arah road
 - 5) Pool straight smash bola pendek jalan cepat
- d. Blocking (bendungan)

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, block bukan teknik yang sulit. Namun *presentase* keberhasilan suatu *block* relatif kecil karena arah bola *smash* yang akan *diblock* dikendalikan oleh lawan.

Keberhasilan *block* di tentukan oleh ketinggian loncatan dan jangkauan tangan pada bola yang dipukul oleh lawan. *Block* dapat dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (saat melakukan *block* tangan digerakan ke kanan atau ke kiri) atau juga pasif (tangan pemain hanya dijulurkan ke atas tanpa ada gerakan). *Block* dapat dilakukan satu, dua atau tiga pemain.

7. Karakteristik Siswa

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Menurut Hurlock (1978:160), masa keserasian sekolah antara umur 6-7 tahun sampai 12-13 tahun, dimulai kekuatan badan, kekuatan tungkai, dan kekuatan tangan anak laki-aki sangat bertambah. Dalam masa ini, juga ada perubahan-perubahan dalam sifat motorik kasar dan motorik halus anak.

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 44-45), masa anak akhir (*late chijdhoo*) berlangsung sampai usia 12 tahun, masa ini disebut pula sebagai masa bermain. Kegiatan belajar pada fase ini berfungsi dalam mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain seperti lari, lompat dan sebagainya;

- b. Membina sikap positif untuk dirinya sendiri;
- c. Bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku dalam masyarakat;
- d. Belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin
- e. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan matematika;
- f. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Mengembangkan kata hari, moral, dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan masyarakat;
- h. Mengembangkan sikap obyektif terhadap kelompok dan lembaga masyarakat;
- i. Belajar mencapai kemerdekaan dan kebebasan pribadi dan bertanggung jawab.

Menurut Rita Eka Izzaty dkk (2008: 116-117), masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase dan masing-masing fase tersebut memiliki ciri-ciri sendiri.

- a. Masa kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar . Ciri-ciri anak masa kelas rendah adalah:
 - 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah;
 - 2) Suka memuji diri sendiri;

- 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaannya itu dianggap tidak penting;
 - 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya;
 - 5) Suka meremehkan orang lain.
- b. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun-12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar. Ciri-ciri anak masa kelas tinggi adalah:
- 1) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari;
 - 2) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis;
 - 3) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus;
 - 4) Anak memandang bahwa nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah;
 - 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik untuk anak sekolah dasar khususnya kelas atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anak sudah mempunyai tanggung jawab;
- b. Anak sudah memiliki minat terhadap hal-hal tertentu misalkan terhadap mata pelajaran;
- c. Amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar;

- d. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama;
- e. Peningkatkan dalam keterampilan gerak dasar yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulasi;
- f. Terjadi perubahan-perubahan dalam sifat motorik kasar dan motorik halus anak.

8. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut latar belakangnya bahwa Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan jaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terburuknya aspek-aspek moral, akhlak, budi perkerti, seni, psikomotor, serta life skill. Bahkan dengan terlibatnya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan metode untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, sportivitas spiritual, social, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Masih menurut kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
- f. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang sportif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai ruang lingkup dengan meliputi beberapa aspek antara lain:

- a) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor, non lokomotor dan manipulative, atletik, kasti, rounds, kipres, spak bola, bola basket,

bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri serta aktifitas lainnya.

- b) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi SKJ dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, ketrampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya.
- e) Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.

1. Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum

- a. Pelaksanaannya di dasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b. Dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu:
 - 1) Belajar untuk beriman dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

- c. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- d. Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *Tut Wuri Handayani, ing madya mangan karsa, ing ngarsa syng tuladha* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan)
- e. Dilaksanakan dengan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar contoh dan teladan).
- f. Dilaksanakan dengan mendaya gunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum mencakup semua komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri diselenggarakan dalam

keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang hampir sama dengan subjek Partisipasi pernah dilakukan oleh Ponidi, Rustianti dan Slamet Maksudi.

1. Penelitian yang ditulis oleh saudara Ponidi (2006), tentang: Seberapa Besar Minat Siswa Sekolah Dasar Negeri Jejeran Bantul Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli” menyimpulkan faktor rasa tertarik 35,63%, faktor perhatian sebesar 32,91% dan faktor aktifitas sebesar 3,46%.
2. Penelitian yang ditulis oleh Rustianti Partini (2010) dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Bolavoli Mini Siswa Kelas IV Dan V Sekolah Dasar Negeri Bapangsari” disimpulkan bahwa keterampilan bolavoli mini kelas iv dan v sekolah dasar bapangsari dengan kategori baik sekali sebanyak 2,86%, baik 37,14%, sedang 28,57% dan kurang sekali 5,71 %.
3. Penelitian yang ditulis oleh slamet Maksudi (2008) dengan judul “partisipasi siswa siswa kelas SD Negeri 2 Danasari Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Jasmani” disimpulkan dengan hasil dengan kategori rendah sebesar 40,74%, tinggi sebesar 37,4%, sedang 22,22%, sangat tinggi 0,00% dan kategori sangat rendah 0,00%.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini ingin memperoleh gambaran apa adanya mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 1998: 243).

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang partisipasi siswa Sekolah Dasar Negeri Kruyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo terhadap ekstrakurikuler bolavoli. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan instrument angket. Desain penelitian disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat hubungannya dengan masalah penelitian.

B. Operasional Variabel

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Untuk menghindari penafsiran terhadap obyek penelitian dan untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam obyek penelitian maka ditetapkan definisi operasional adalah partisipasi siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, yang diukur dengan menggunakan angket.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kruyo Kulon Tahun Ajaran 201/2016 yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli yang berjumlah 40 siswa dengan (25 putra, 15 putri). Mengingat subjek dalam penelitian ini tidak terlalu besar, maka seluruh subjek dijadikan subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.” Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Suharsimi Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Terkait dengan masalah pengembangan instrumen, Suharsimi

Arikunto (2010: 135), menyatakan bahwa secara umum dalam menyusun instrumen penelitian terdapat beberapa tahap yaitu:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrument.
- f. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:7-9), dalam menyusun suatu instrumen ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu: “mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

1. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk didalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli SD N Kruyo Kulon tentang ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler bolavoli. Persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan yang dimiliki oleh siswa SD N Kruyo Kulon.

2. Menyidik Faktok

Berdasarkan kepada beberapa pendapat dan kajian teori dari para ahli seperti yang telah dijelaskan di atas dapat diambil suatu bentuk kesamaan pengertian persepsi yaitu suatu proses didalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan. Suatu persepsi terdiri dari tiga faktor yang membentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), afektif (komponen emosional) dan konatif (komponen perilaku atau *action component*). Berkaitan dengan partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.

3. Menyusun butir-butir pernyataan

Dalam penelitian ini mencoba mengungkapkan seberapa baik partisipasi siswa SD N Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner berbentuk angket. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan yang menyatakan faktor kognitif, afektif, dan konatif.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah Butir
Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis	Pengetahuan	Pemahaman	1,2,3,4	0	4
	Fisik	Kondisi tubuh	6,7	5	3
	Sikap	Perilaku	9,10,11,14,15	8,12,13	8
	Dorongan	Motivasi	16,17,18,19,21	20	6
	Kerjasama	Kerjasama	22,23,24,26	25	5
	Kemampuan	Kemampuan	27,28,29,30,31,32	0	6
	Jumlah				

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert. Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”. Alternatif jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pembobotan skor opsi/jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering Kali	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

4. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/Expert Judgement)

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*) atau kalibrasi ahli yang kompeten khususnya dalam bidang kompetensi guru. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan dalam mengambil data-data penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Ketika pertama kali menyebarkan angket, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Menurut Imam Ghazali (2010: 27), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja”. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.” Hanya saja setelah data berhasil dikumpulkan, maka data yang berupa angket penelitian yang berisi butir-butir pernyataan kemudian langsung dicari skor validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 170) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variable.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. 16 dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto. 2009: 171) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot xy - (\sum x)(\sum y)}{[(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) - (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)]}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi momen tangkar

N = cacah subjek uji coba

$\sum x$ = sigma atau jumlah skor butir

$\sum x^2$ = sigma x kuadrat

$\sum y$ = sigma y atau skor faktor

$\sum y^2$ = sigma y kuadrat

$\sum xy$ = sigma tangkar (perkalian) x dan y.

Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan Komputer SPSS 16. Butir dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas

menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Uji reliabilitas tersebut menggunakan program SPSS.16 dengan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2007: 365), yaitu

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{s_1^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_1^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Menurut Arikunto (1998), penggunaan teknik **Alpha-Cronbach** akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* sedangkan teknik pengumpulan data untuk partisipasi sejumlah siswa SD N Kruyo Kulon menggunakan angket, dengan cara:

1. Peneliti membuat surat izin penelitian skripsi.
2. Menyebarkan ke tembusan-tembusan surat perizinan.
3. Peneliti mengedarkan kuesioner berupa angket kepada responden yaitu siswa SD N Kruyo Kulon.

4. Selanjutnya angket diberikan kepada siswa yang bersangkutan untuk diisi dan peneliti menunggu mereka mengerjakan, setelah itu peneliti mengambil angket yang sudah selesai diisi tersebut dan dengan tidak lupa meminta tanda tangan sebagai bukti penyelesaian pengerjaan angket.

d. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD N Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono yang dikutip oleh Faradika Ratria P (2010: 30-31) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, dibuat dengan kategori yang terdiri dari lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi,

sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria Skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010: 108) yaitu:

Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori (*stafive*) yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Menurut Anas Sudijono (2010: 175), pengkategorian berdasarkan mean dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

	A
Mean + 1,5 SD	
Mean + 0,5 SD	B
Mean – 0,5 SD	C
Mean – 1,5 SD	D
	E

Berdasarkan patokan pengkategorian menggunakan metode 5 kategori (*stafive*) di atas maka mengandung makna sebagai berikut:

Tabel.3. Kriteria Skor Pengkategorian

Norma	Kategori
$+ M 1,5 SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan:

M = Rata- rata hitung

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2016 dan 12 Januari 2016 yang bertempat di SD Negeri Kruyo Kulon. Subjek merupakan siswa SD Negeri Kruyo Kulon Tahun Ajaran 2015/2016 yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli yang berjumlah 40 siswa dengan (25 putra, 15 putri).

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo diungkapkan dengan 32 pernyataan dan terdapat enam faktor, yaitu faktor pengetahuan, fisik, sikap, dorongan, kerjasama, dan kemampuan.

Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo diperoleh skor terendah (*minimum*) 84,0, skor tertinggi (*maksimum*) 113,0, rerata (*mean*) 99,58, *standar deviasi* (SD) 8,60.

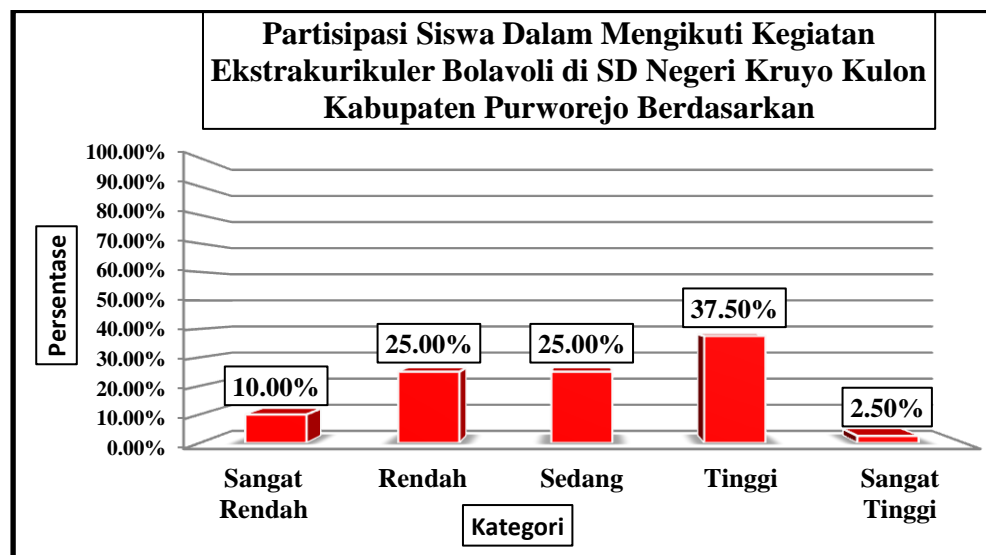
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD

Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$112,48 < X$	SangatTinggi	1	2,5%
2	$103,88 < X \leq 112,48$	Tinggi	15	37,5%
3	$95,27 < X \leq 103,88$	Sedang	10	25%
4	$86,67 < X \leq 95,27$	Rendah	10	25%
5	$X \leq 86,67$	SangatRendah	4	10%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo

Berdasarkan tabel 4 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37,5% (15 siswa), “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 99,58, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang”.

Secara rinci, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor pengetahuan, fisik, sikap, dorongan, kerjasama, dan kemampuan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pengetahuan

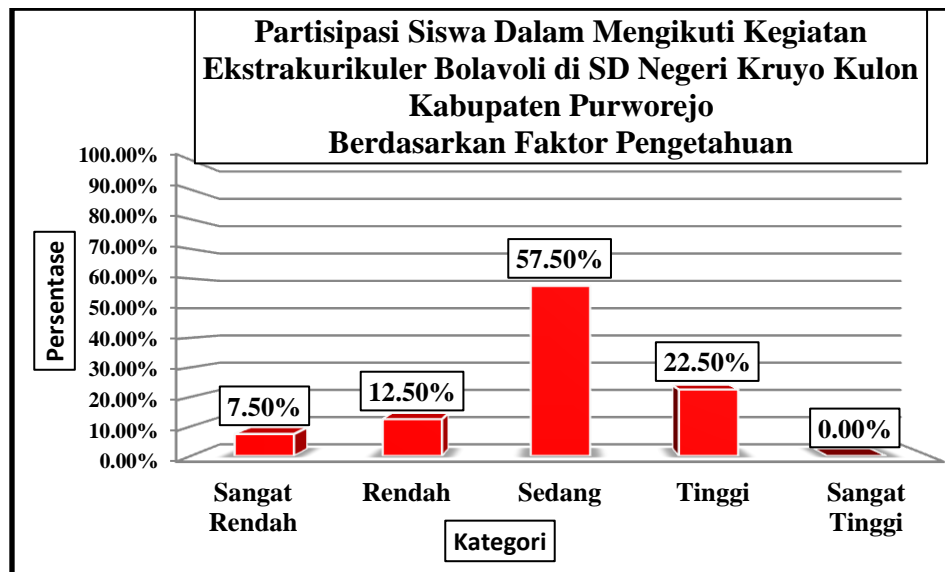
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor pengetahuan diperoleh skor terendah (*minimum*) 10,0, skor tertinggi (*maksimum*) 16,0, rerata (*mean*) 14,3, *standardevisi* (SD) 1,57.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor pengetahuan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Pengetahuan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$16,66 < X$	SangatTinggi	0	0%
2	$15,09 < X \leq 16,66$	Tinggi	9	22,5%
3	$13,51 < X \leq 15,09$	Sedang	23	57,5%
4	$11,94 < X \leq 13,51$	Rendah	5	12,5%
5	$X \leq 11,94$	SangatRendah	3	7,5%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor pengetahuan tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,5% (3 siswa), kategori “rendah” sebesar 12,5% (5 siswa), kategori “sedang” sebesar 57,5% (23 siswa), kategori “tinggi” sebesar 22,5% (9 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,3, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor pengetahuan masuk dalam kategori “sedang”.

b. Faktor Fisik

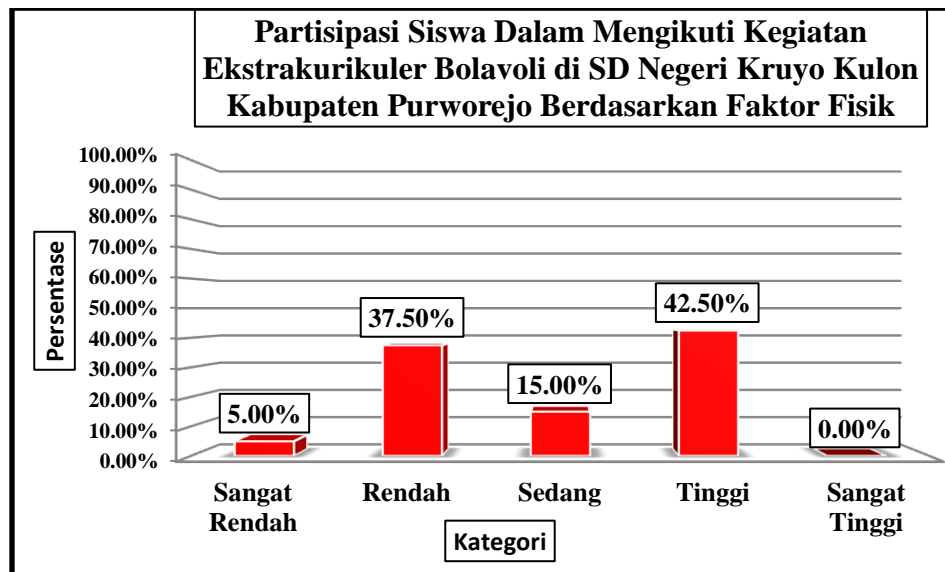
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor fisik diperoleh skor terendah (*minimum*) 6,0, skor tertinggi (*maksimum*) 12,0, rerata (*mean*) 10,0, *standar deviasi* (SD) 1,78.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor fisik disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Fisik

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$12,67 < X$	SangatTinggi	0	0%
2	$10,89 < X \leq 12,67$	Tinggi	18	45%
3	$9,11 < X \leq 10,89$	Sedang	8	20%
4	$7,33 < X \leq 9,11$	Rendah	10	25%
5	$X \leq 7,33$	SangatRendah	4	10%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor fisik tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Fisik

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor fisik beradapadakategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 20% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 45% (18 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu10,0, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor fisik masuk dalam kategori “sedang”.

c. Faktor Sikap

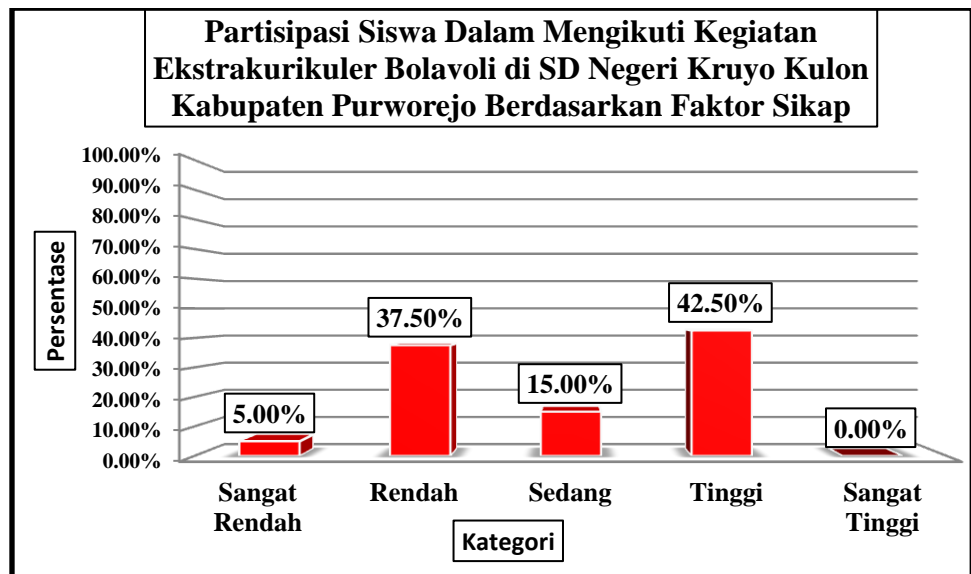
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor sikap diperoleh skor terendah (*minimum*) 23,0, skor tertinggi (*maksimum*) 28,0, rerata (*mean*) 25,98, *standar deviasi* (SD) 1,40.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor sikap disajikan pada tabel 6 sebagaiberikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Sikap

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$28,08 < X$	SangatTinggi	0	0%
2	$26,68 < X \leq 28,08$	Tinggi	17	42,5%
3	$25,27 < X \leq 26,68$	Sedang	6	15%
4	$23,87 < X \leq 25,27$	Rendah	15	37,5%
5	$X \leq 23,87$	SangatRendah	2	5%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor sikap tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Sikap

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor sikap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5% (2 siswa), kategori “rendah” sebesar 37,5% (15 siswa), kategori “sedang” sebesar 15% (6 siswa), kategori “tinggi” sebesar 42,5% (17 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 25,98, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor sikap masuk dalam kategori “sedang”.

d. Faktor Dorongan

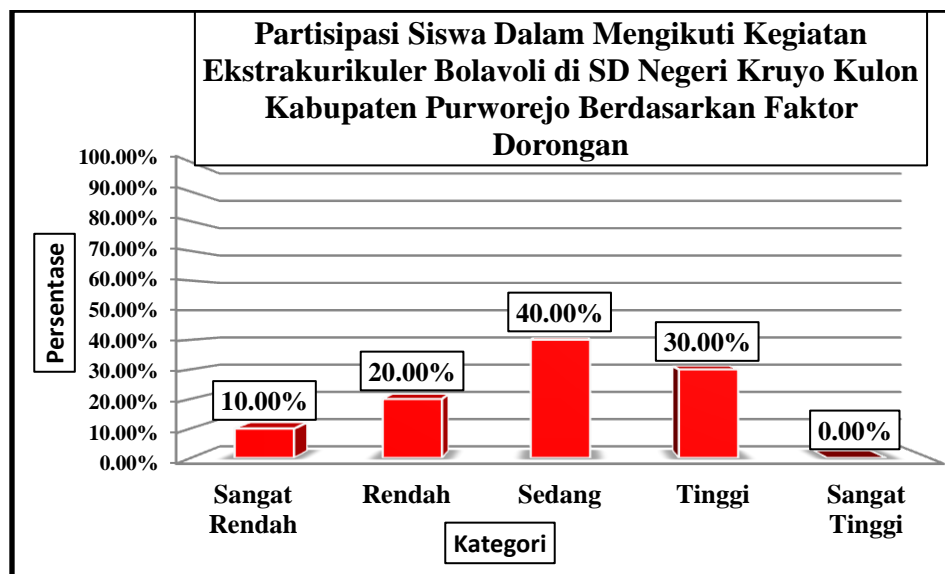
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor dorongan diperoleh skor terendah (*minimum*) 10,0, skor tertinggi (*maksimum*) 20,0, rerata (*mean*) 16,35, *standar deviasi* (SD) 2,55.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor dorongan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Dorongan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$20,19 < X$	SangatTinggi	0	0%
2	$17,63 < X \leq 20,19$	Tinggi	12	30%
3	$15,07 < X \leq 17,63$	Sedang	16	40%
4	$12,51 < X \leq 15,07$	Rendah	8	20%
5	$X \leq 12,51$	SangatRendah	4	10%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor dorongan tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Dorongan

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 5 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor dorongan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 20% (8 siswa), kategori “sedang” sebesar 40% (14 siswa), kategori “tinggi” sebesar 30% (12 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 16,35, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor dorongan masuk dalam kategori “sedang”.

e. Faktor Kerjasama

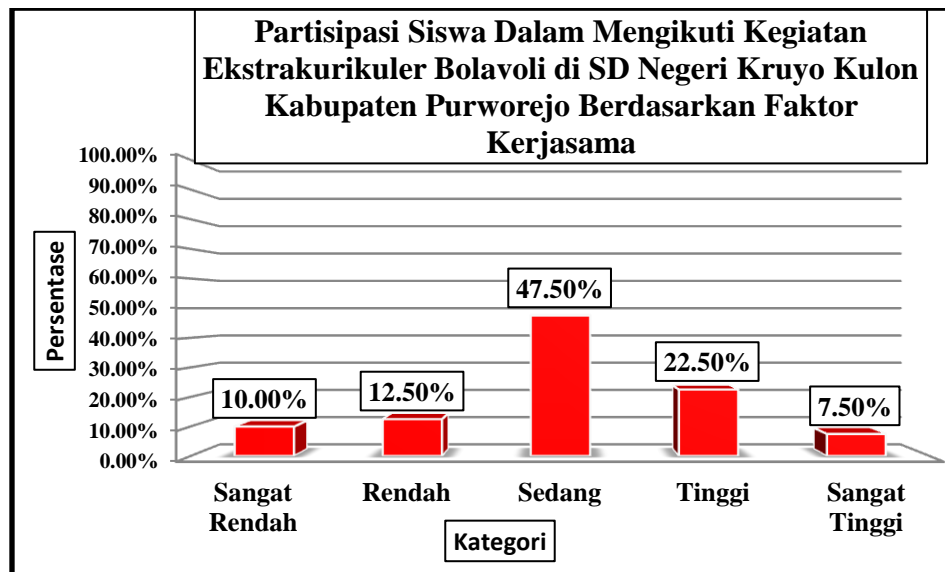
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kerjasama diperoleh skor terendah (*minimum*) 7,0, skor tertinggi (*maksimum*) 16,0, rerata (*mean*) 12,13, *standar deviasi* (SD) 2,41.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kerjasama disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Kerjasama

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$15,74 < X$	SangatTinggi	3	7,5%
2	$13,33 < X \leq 15,74$	Tinggi	9	22,5%
3	$10,92 < X \leq 13,33$	Sedang	19	47,5%
4	$8,51 < X \leq 10,92$	Rendah	5	12,5%
5	$X \leq 8,51$	SangatRendah	4	10%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kerjasama tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Kerjasama

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 6 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kerjasama berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 12,5% (5 siswa), kategori “sedang” sebesar 47,5% (19 siswa), kategori “tinggi” sebesar 22,5% (9 siswa), “sangat tinggi” sebesar 7,5% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,13, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kerjasama masuk dalam kategori “sedang”.

f. Faktor Kemampuan

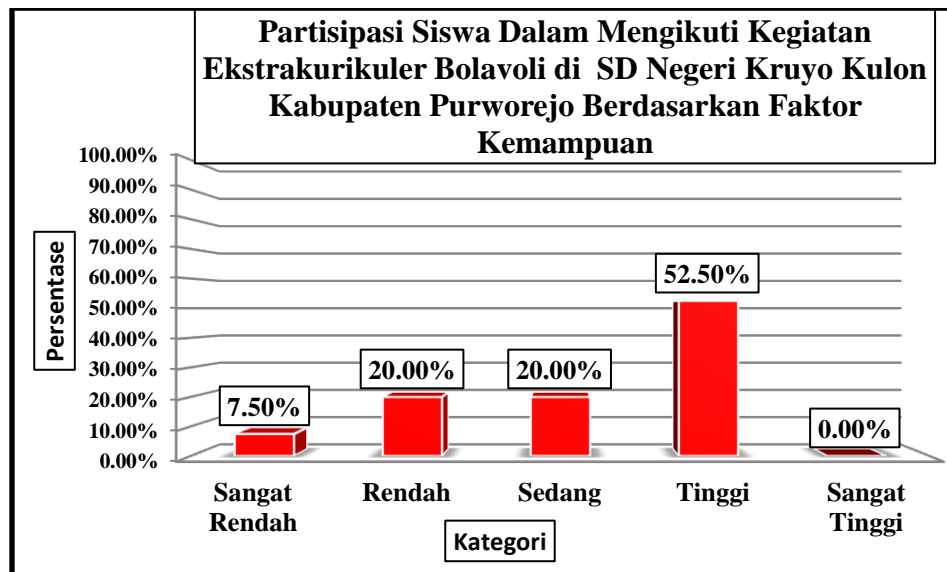
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kemampuan diperoleh skor terendah (*minimum*) 15,0, skor tertinggi (*maksimum*) 24,0, rerata (*mean*) 20,83, *standardevisasi* (SD) 2,19.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kemampuan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Kemampuan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$24,12 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$21,92 < X \leq 24,12$	Tinggi	21	52,5%
3	$19,73 < X \leq 21,92$	Sedang	8	20%
4	$17,53 < X \leq 19,73$	Rendah	8	20%
5	$X \leq 17,53$	Sangat Rendah	3	7,5%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kemampuan tampak pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo Berdasarkan Faktor Kemampuan

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 7 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kemampuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,5% (3 siswa), kategori “rendah” sebesar 20% (8 siswa), kategori “sedang” sebesar 20% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 52,5% (21 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,83, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor kemampuan masuk dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli berdasarkan pengetahuan, fisik, sikap, dorongan, kerjasama dan kemampuan di sd negeri kruyo kulon purworejo tahun ajaran 2015-2016 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37,5% (15 siswa), kategori “sangat tinggi” (1 siswa). Dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa masuk dalam kategori “sedang”. Dari hasil penelitian partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli jika di rata-rata masuk dalam kategori sedang.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan perasaan bertanggung jawab terhadap usaha-usaha yang dapat diwujudkan. Dengan tingkat

partisipasi siswa yang masuk dalam kategori sedang akan berandil besar dalam partisipasi siswa yang makin tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli diuraikan sebagai berikut:

Faktor pengetahuan berada dalam kategori “sedang” ini membuktikan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan yang sedang, tetapi harus di tingkatkan lagi pengetahuan siswa tentang permainan bolavoli agar menjadi lebih baik lagi.

Faktor fisik berada dalam kategori “sedang” ini membuktikan bahwa siswa sudah memiliki fisik yang “sedang”, akan tetapi harus di tingkatkan lagi fisik siswa agar lebih tahan lama dalam bermain. Karena ketika seorang pemain memiliki fisik kurang maka pemain akan cenderung melakukan kesalahan sendiri.

Faktor sikap berada dalam kategori “sedang” ini membuktikan bahwa siswa mampu mengikuti arahan pelatih atau guru pengajar ekstrakurikuler kurikuler bolavoli.

Faktor dorongan berada dalam kategori “sedang” ini membuktikan bahwa siswa memiliki dorongan yang “sedang” dalam partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

Faktor kerjasama berada dalam kategori “sedang” ini membuktikan kerjasama yang dimiliki siswa sedang akan lebih baik lagi jika siswa

bekerjasama lagi dengan baik sehingga dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli akan terlihat dengan baik lagi.

Faktor kemampuan berada dalam kategori “sedang” ini membuktikan siswa sudah memiliki kemampuan sedang sehingga menunjang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Purworejo yang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37,5% (15 siswa), “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa).

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendati peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat

responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Purworejo.
2. Agar melakukan penelitian tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Kruyo Kulon Kabupaten Purworejo dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Masjid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- B.Suryosoebroto. (2001). *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir untuk Instrument*. Edisi pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mahrens & Lehmann. (1976). *Pengertian evaluasi dalam pengajaran*. Diakses dari <http://www.rapendik.com> pada tanggal 20 oktober 2015, jam 14.00 WIB
- PBVS I. (2001-2004). *Peraturan Permainan Bolavoli*, Jakarta: PBVS I
- Ponidi. (2006). *Seberapa Besar Minat Siswa Sekolah Dasar Negeri Jejeran Bantul Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli*. UNY.
- Rustianti Partini. (2010). *Tingkat Ketrampilan Bermain Bolavoli Mini Siswa Kelas Iv Dan V Sekolah Dasar Negeri Bapangsari*. UNY.
- Slamet Maksudi. (2008). *Partisipasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Danasari Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. UNY.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2003). *Model Pembelajaran Bolavoli Untuk Murid Sekolah Dasar*, Jakarta: depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso. (1984). *Dasar-dasar Permainan Bolavoli*, Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Syamsu Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiwien Dinar Pratisti. (2007). *Psikologi Anak Usia Dini*. Surakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.